

**ANALISIS METAFORA ONTOLOGIS PADA LIRIK LAGU DALAM
ALBUM *THE BOOK 2* ザ・ブック・ツー KARYA *YOASOBI***

Wian Fitriana

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: wian.22030@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd.

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstract

This study investigates the types and cognitive functions of ontological metaphors in *Yoasobi*'s album *The Book 2*. Employing a descriptive qualitative design and documentation method, this research analyzes how these metaphors represent characters' emotions based on the frameworks of Lakoff and Johnson, and Kövecses. The results revealed 36 ontological metaphors: 15 container metaphors, 12 personifications, and 9 entity metaphors. Furthermore, 27 data points focus on the behavioral response to emotion, while 9 data points focus on both cause and response. In conclusion, *Yoasobi* predominantly utilizes entities as conceptualizations to convey emotion, primarily focusing on behavioral responses. These metaphors successfully map complex emotional experiences into concrete imagery, enabling listeners to easily conceptualize the characters' feelings.

Keywords: Ontological Metaphor, *Yoasobi*, Cognitive Function

要旨

本研究は、*YOASOBI*のアルバム『THE BOOK 2』における存在論的メタファーの種類と認知機能について考察したものである。記述的質的研究法および文献調査法を用い、レイコフとジョンソン、およびケヴェチエシュの理論に基づいて、これらのメタファーが登場人物の感情をどのように表象しているかを分析した。分析の結果、36の存在論的メタファー（容器 15 データ、擬人化 12 データ、実体 9 データ）が抽出された。さらに、感情の「反応」に焦点を当てた歌詞が 27 データ、「原因と反応の双方」に焦点を当てた歌詞が 9 データであった。結論として、*YOASOBI*の楽曲は感情を表現するために実体としての概念化を最も多く用いており、かつそれらは感情反応に焦点を当てている。これらのメタファーは複雑な感情体験を具体的なイメージへと写像（マッピング）することに成功しており、聞き手が登場人物の感情を容易に概念化することを可能にしている。

キーワード： 存在論的メタファー、*YOASOBI*、認知機能

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu bentuk seni modern yang universal dan memiliki daya pikat besar bagi pendengarnya. Melalui harmoni nada dan bait-bait kata, musik bertindak sebagai media ekspresi para musisi untuk menyalurkan emosi, pemikiran, dan pesan yang mendalam. Salah satu grup musik kontemporer Jepang yang berhasil menarik perhatian global adalah *YOASOBI*. Duo yang beranggotakan Ayase dan Ikura ini memiliki karakteristik unik dalam diskografinya dengan mengusung konsep narasi novel pendek atau cerita sastra tertulis dijadikan menjadi karya musik yang emosional dan sinematik. Keberhasilan konsep ini terbukti pada kesuksesan komersial album seri *The Book*, termasuk album *The Book 2* (dirilis tahun 2021) yang berhasil meraih berbagai penghargaan bergengsi seperti Billboard Japan Music Awards dan Japan Gold Disc Award.

Meskipun lagu-lagu dalam album *The Book 2* sangat digemari oleh lintas generasi, para pendengar tidak selalu dapat memahami makna filosofis dan kedalaman emosional yang tersirat di balik lirik puitisnya. Hal ini disebabkan oleh penggunaan gaya bahasa yang sangat padat dan tidak literal oleh *YOASOBI* guna merangkum konflik batin tokoh dari novel asalnya. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan untuk mengonkretkan narasi tersebut adalah metafora. Melalui pendekatan semantik—cabang linguistik yang mempelajari sistem makna dalam bahasa—analisis terhadap lirik lagu ini menjadi krusial untuk membongkar lapisan makna tersembunyi yang ingin disampaikan penulis lirik kepada pendengarnya.

Dalam studi linguistik kognitif, metafora tidak lagi dipandang sekadar sebagai hiasan estetis, melainkan sebagai instrumen konseptual yang mendasari cara berpikir manusia dalam memahami realitas. Salah satu jenis metafora yang paling krusial dalam mengekspresikan kondisi batin adalah metafora ontologis. Menurut teori Lakoff dan Johnson (1980), metafora ontologis adalah mekanisme kognitif yang memetakan fenomena abstrak—seperti emosi, pikiran, atau proses psikologis—menjadi sebuah entitas, substansi, atau wadah fisik yang berwujud. Melalui metafora ini, konsep abstrak yang tidak kasat mata dapat diperlakukan seolah-olah memiliki massa, batasan ruang, atau bahkan perilaku hidup yang dapat diindrai.

Penggunaan metafora ontologis sangat menonjol dalam lirik lagu *The Book 2* karya *YOASOBI* untuk memvisualisasikan gejolak emosi manusia seperti cinta, harapan, kehampaan, dan keputusan. Sebagai contoh, lirik lagu sering kali memosisikan batin atau waktu sebagai sebuah wadah (container), atau menggambarkan perasaan negatif sebagai sosok predator yang menyerang tokoh secara fisik. Melalui pemetaan tersebut, kompleksitas pengalaman batin tokoh ditransformasikan menjadi bayangan konkret yang dinamis.

Untuk memahami bagaimana metafora tersebut memengaruhi interpretasi emosional pendengar, teori metafora kognitif ini perlu dipadukan dengan teori fungsi kognitif metafora terhadap emosi tokoh yang dikemukakan oleh Zoltán Kövecses (2000). Berlandaskan master metafora *EMOTION IS FORCE*, Kövecses menegaskan bahwa emosi

dikonseptualisasikan sebagai sebuah kekuatan (force) mekanis yang mendikte respons perilaku (behavioral response) maupun kondisi internal manusia. Dengan mengkaji fokus konseptual emosi ini, kita dapat membedah bagaimana intensitas perasaan tokoh diakumulasikan, diisolasi, atau bahkan melumpuhkan rasionalitas batin mereka di dalam teks lirik.

Meskipun penelitian mengenai gaya bahasa pada karya *YOASOBI* telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu, penelitian yang secara spesifik membedah metafora ontologis secara mendalam pada album *The Book 2* masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada klasifikasi majas secara luas tanpa mengaitkannya dengan fungsi kognitif emosi tokoh.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah akademik tersebut dengan membatasi masalah pada lirik lagu dalam album *The Book 2* yang mengandung metafora ontologis. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama: (1) bagaimana klasifikasi jenis-jenis metafora ontologis (wadah, personifikasi, serta entitas dan substansi) yang digunakan dalam album tersebut berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, serta (2) bagaimana fungsi kognitif metafora ontologis tersebut dalam merepresentasikan pengalaman emosional tokoh berdasarkan teori Kövecses.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu linguistik, khususnya bidang semantik kognitif dalam menganalisis media populer musik modern. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi materi

pembelajaran bahasa figuratif yang kontekstual bagi siswa/mahasiswa, referensi metode pengajaran kreatif bagi guru, serta panduan apresiasi makna yang lebih mendalam bagi para pencinta musik dan sastra Jepang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif kualitatif sendiri merupakan suatu metode yang menggambarkan, menjelaskan, dan menyampaikan secara jelas kejadian objek yang dianalisis berdasarkan keadaan dan suasana saat penelitian dilakukan. Deskriptif kualitatif memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai bentuk serta fungsi metafora ontologis yang ditemukan dalam lirik lagu pada album *The Book 2* karya Yoasobi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi keberadaan metafora, tetapi juga mendeskripsikan bagaimana metafora ontologis tersebut berperan dalam mengonstruksi tema, suasana, dan pesan emosional yang ingin disampaikan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi dipilih karena data yang dikaji berupa teks lirik lagu yang merupakan dokumen yang diakses melalui website di internet. Setelah itu, akan dilakukan proses identifikasi jenis metafora dari potongan lirik yang didapatkan. Seusai proses tersebut, potongan lirik yang telah teridentifikasi dimasukkan ke dalam tabel korpus data dan memberi kode klasifikasi jenis metafora. Data yang dicatat meliputi teks asli bahasa Jepang untuk

mempermudah proses analisis pada tahap selanjutnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan interpretatif. Proses analisis dilakukan secara mengalir dan berkelanjutan untuk mengungkap kedalaman makna metaforis dalam objek penelitian. Langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut: (1) Tahap Pemahaman Kontekstual. (2) Tahap Identifikasi Data. (3) Tahap Klasifikasi. (4) Tahap Analisis Interpretatif. (5) Tahap Deskripsi dan Pembahasan. (6) Tahap Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Metafora

Melalui teori Lakoff dan Johnson (1980), didapatkan sebanyak 36 data lirik di dalam album *The Book 2* karya Yoasobi yang mengandung metafora ontologis di dalamnya. Namun berikut merupakan 36 data yang akan diteliti lebih lanjut. Telah didapatkan hasil sebanyak 15 lirik berjenis entitas, 12 berjenis wadah dan 9 lirik berjenis personifikasi.

No.	Jenis Metafora	Kode Data	Jumlah Data
1.	Wadah jenis Area Daratan (Land Areas)	OW-1	1
2.	Wadah jenis Medan Pandang (Visual Field)	OW-2	-
3.	Wadah jenis Peristiwa, Aksi, Aktivitas, dan	OW-3	11

	Keadaan (Events, Action, Activity, States)		
4.	Personifikasi kategori Umum	OP-1	6
5.	Personifikasi kategori Spesifik	OP-2	3
6.	Entitas jenis Merujuk (Referring)	OE-1	11
7.	Entitas jenis Kuantifikasi (Quantifying)	OE-2	3
8.	Entitas jenis Identifikasi Aspek (Identifying Aspects)	OE-3	1
9.	Entitas jenis Identifikasi Penyebab (Identifying Causes)	OE-4	-
10.	Entitas jenis Menetapkan Tujuan dan Memotivasi Tindakan (Setting Goals and Motivating Actions)	OE-5	-

Data 01

悲しみに暮れる仲間の声

Penggalan lirik ini diambil dari lagu yang berjudul “Tsubame” dari dalam album

The Book 2. Penggalan lirik tersebut memiliki arti secara harfiah yakni “Suara teman-teman yang tenggelam dalam kesedihan.”

Menurut teori Lakoff dan Johnson (1980:25), metafora ontologis kategori wadah (container) memungkinkan manusia memandang hal abstrak sebagai sebuah ruang yang memiliki batas fisik, permukaan, serta bagian dalam dan luar. Jenis metafora ontologis yang digunakan pada kutipan lirik tersebut adalah “Wadah” atau “Kontainer. Sementara ontologis wadah dengan jenis Wadah Peristiwa, Aksi, Aktivitas, dan Keadaan (Events, Action, Activity, and States) yang menggunakan peristiwa dan aksi (events and action) sebagai suatu objek, menggunakan aktivitas (activity) sebagai suatu substansi, dan menggunakan keadaan (states) sebagai wadah.

Metafora pada lirik ini mampu menggunakan kondisi emosional abstrak kesedihan (悲しみ) sebagai wadah spasial yang membatasi dan mengurung subjek di dalamnya. Identifikasi ini didasarkan pada pengonseptualisasian kata “kesedihan” (悲しみ) sebagai sebuah kondisi psikologis abstrak yang dipetakan sebagai lingkungan fisik 3 dimensi. Penggunaan unit linguistik “tenggelam” (暮れる) menunjukkan bahwa kesedihan diposisikan sebagai sebuah objek tempat yang memiliki volume mendalam layaknya zat cair yang mampu menenggelamkan sesuatu di dalamnya. Dalam logika metafora ini, “suara teman-teman” (仲間の声) yang tidak memiliki wujud fisik yang nyata diperlakukan sebagai suatu objek yang terperangkap, dan diselimuti sepenuhnya oleh ruang interior wadah keadaan tersebut.

Data 02

もう届かない言葉だけが胸を締めつける

Penggalan lirik ini diambil dari lagu yang berjudul “Taisho Roman” dari dalam album The Book 2. Penggalan lirik tersebut memiliki arti secara harfiah yakni “Hanya kata-kata yang tak lagi bisa sampai itulah yang menekan/meremas dadaku.”

Menurut teori Lakoff dan Johnson (1980:25), metafora ontologis kategori personifikasi merupakan mekanisme yang mengonseptualisasikan objek non-manusia atau hal abstrak sebagai manusia atau makhluk hidup yang memiliki motivasi, karakteristik, dan kemampuan melakukan tindakan fisik. Jenis metafora ontologis yang digunakan pada kutipan lirik tersebut adalah Personifikasi.” Sementara ontologis wadah personifikasi dengan jenis Personifikasi kategori spesifik yang mana pada kategori ini lebih difokuskan lagi terkait hal hal yang secara spesifik dikaitkan dengan sifat manusia. Contohnya seperti pada kata “Inflasi adalah musuh.” Musuh merupakan sifat khusus yang berkaitan dengan manusia lalu dikaitkan dengan hal abstrak tanpa non-human yakni inflasi.

Metafora pada lirik ini mengaitkan hal abstrak “kata-kata” secara spesifik dengan sifat fisik makhluk hidup/musuh yang bertindak agresif meremas/menekan (締めつける). Identifikasi ini didasarkan pada pelekatan karakteristik atau sifat khusus makhluk hidup agresif yang bertindak sebagai lawan atau musuh yang menyiksa fisik kepada sebuah konsep linguistik yang abstrak. Penggunaan unit linguistik “menekan/meremas” (締めつける)

menunjukkan bahwa konsep abstrak berupa "kata-kata yang tak lagi bisa sampai" (もう届かない言葉) dipersonifikasikan secara spesifik sebagai agen hidup yang memiliki niat jahat atau motivasi untuk menyakiti. Dalam logika metafora ini, untaian kata-kata atau pesan masa lalu tersebut tidak lagi dipandang sebagai sekumpulan bunyi atau teks yang mati, melainkan diperlakukan sebagai sosok lawan yang secara aktif memberikan tekanan fisik nyata yang menyiksa area dada (胸) sang tokoh.

B. Fungsi Kognitif Metafora terhadap Makna Emosional

Kövecses (2000) menegaskan bahwa emosi secara kognitif dikonseptualisasikan sebagai sebuah kekuatan (force) yang mendorong atau mendikte respons perilaku (behavioral response) maupun kondisi internal tertentu pada diri manusia. Dalam memetakan skema kekuatan tersebut, Kövecses membaginya ke dalam tiga fokus konseptual utama: (1) fokus pada respons emosi, (2) fokus pada kedua skema emosi (penyebab dan respons), dan (3) fokus pada penyebab emosi. Setelah melalui proses analisis, telah didapatkan total 27 data merupakan metafora yang berkaitan dengan respon emosi dan 9 data metafora yang berkaitan dengan respon maupun penyebab emosi.

No.	Fokus Makna Emosional oleh Fungsi Kognitif	Kode Data	Jumlah Data
1.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is Internal Pressure</i>	F1-1	10

	<i>Inside a Container</i>		
2.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is a Wild Animal</i>	F1-2	3
3.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is a Social Force</i>	F1-3	5
4.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is a Natural Force</i>	F1-4	5
5.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is a Mental Force</i>	F1-5	2
6.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is Insanity</i>	F1-6	-
7.	Respon Emosi jenis <i>Emotion is Fire/Heat</i>	F1-7	2
8.	Kedua Skema Emosi jenis <i>Emotion is a Physiological Force</i>	F2-1	3
9.	Kedua Skema Emosi jenis <i>Emotion is Physical Agitation</i>	F2-2	3
10.	Kedua Skema Emosi jenis <i>Emotion is a Burden</i>	F2-3	3

Data 01

悲しみに暮(く)れる仲間の声

Penggalan lirik ini diambil dari lagu yang berjudul “Tsubame” dari dalam album The Book 2. Penggalan lirik tersebut memiliki arti secara harfiah yakni “Suara teman yang tenggelam dalam kesedihan.”

Kövecses (2000) menegaskan bahwa emosi secara kognitif dikonseptualisasikan sebagai sebuah kekuatan (force) yang mendorong atau mendikte respons perilaku (behavioral response) maupun kondisi internal tertentu pada diri manusia. Salah satu fokus yang diproses oleh otak manusia ketika mencerna makna emosional metafora adalah dengan fungsi kognitif Emotion is Internal Pressure Inside a Container yang mana Jenis ini mengonseptualisasikan tubuh atau pikiran tokoh sebagai sebuah wadah (container) dan emosi sebagai zat cair atau gas di dalamnya. Fungsi kognitif dari metafora ini adalah menggambarkan tingkat intensitas emosi melalui akumulasi tekanan fisik.

Fungsi kognitif metafora pada lirik ini mampu menggambarkan penumpukan intensitas emosi sedih yang menekan batin tokoh dari dalam ruang kurung keadaan tersebut. Melalui skema konseptual tersebut, pengalaman emosional tokoh yang mengalami duka mendalam direpresentasikan secara mekanis melalui peningkatan volume tekanan di dalam ruang batinnya. Penggunaan unit linguistik “tenggelam” (暮れる) menjadi indikator kognitif bahwa zat emosi berupa kesedihan (悲しみ) telah memenuhi seluruh kapasitas ruang interior wadah batin tokoh hingga ke tahap yang ekstrem. Secara kognitif, ketika batin diposisikan sebagai wadah yang terisi penuh oleh cairan emosi negatif, hal ini

merepresentasikan hilangnya kendali diri tokoh atas situasi psikologisnya. Tokoh tidak lagi sekadar “merasakan” kesedihan, melainkan digambarkan terisolasi, terbebani oleh beratnya massa zat emosi tersebut, dan perlahan-lahan kehilangan ruang untuk bernapas secara psikologis akibat tekanan internal yang kian memadat.

Data 02

もう届かない言葉だけが胸を締めつける

Penggalan lirik ini diambil dari lagu yang berjudul “Taisho Roman” dari dalam album The Book 2. Penggalan lirik tersebut memiliki arti secara harfiah yakni “Hanya kata-kata yang tak lagi bisa sampai, dan itu membuat hatiku sesak.”

Kövecses (2000) menegaskan bahwa emosi secara kognitif dikonseptualisasikan sebagai sebuah kekuatan (force) yang mendorong atau mendikte respons perilaku (behavioral response) maupun kondisi internal tertentu pada diri manusia. Salah satu fokus yang diproses oleh otak manusia ketika mencerna makna emosional metafora adalah dengan fungsi kognitif Emotion is Physiological Force yang mana Jenis ini menyoroti bagaimana kekuatan emosi secara otomatis mengintervensi batin hingga memicu gejala atau reaksi biologis nyata pada anatomi tubuh tokoh yang tidak dapat dibendung. Fungsi kognitifnya adalah merepresentasikan validitas dan kedalaman emosi tokoh, di mana efek psikologis ditransformasikan menjadi efek somatis/fisik.

Fungsi kognitif metafora pada lirik ini mampu menunjukkan bagaimana kekuatan emosi penyesalan mengintervensi batin tokoh hingga bertransformasi memicu reaksi biologis nyata berupa sesak di dada

somatisnya. Melalui skema konseptual tersebut, kepedihan mendalam akibat komunikasi yang terputus tidak lagi diposisikan sebagai penyesalan abstrak di dalam pikiran, melainkan dimaterialisasikan sebagai sebuah agresi fisik yang langsung menyerang organ vital tokoh. Penggunaan unit linguistik “membuat hatiku sesak/mencekik dada” (胸を締めつける) bertindak sebagai indikator kognitif utama bahwa entitas verbal yang tidak tersampaikan, yaitu “kata-kata yang tak lagi bisa sampai”, telah bermutasi menjadi sebuah kekuatan fisiologis (physiological force) yang destruktif. Secara kognitif, penyetaraan emosi penyesalan dengan tekanan fisik yang mencekik ini merepresentasikan kedalaman rasa bersalah dan kerinduan tokoh. Efek psikologis dari ketidakberdayaan melompati dimensi waktu dan ruang dikonkretkan menjadi gejala somatis nyata, di mana batin tokoh seolah-olah sedang mengalami penyempitan ruang napas yang menyakitkan akibat jeratan emosi tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 36 data dalam album *The Book 2* karya Yoasobi, ditemukan tiga jenis metafora ontologis (Lakoff & Johnson, 1980) yang bekerja melalui skema EMOTION IS FORCE (Kövecses, 2000) dengan kecenderungan fokus kognitif yang timpang. Secara struktural, penelitian ini menemukan metafora entitas dan substansi sebagai jenis yang paling dominan (15 data) untuk memberikan batas fisik artifisial pada

fenomena batin, disusul oleh metafora wadah (12 data) yang mengonseptualisasikan ranah abstrak seperti emosi dan pikiran menjadi ruang tiga dimensi berkuantitas, serta personifikasi (9 data) yang memberikan karakteristik biologis dan mekanis manusia pada entitas non-manusia. Dari keseluruhan data tersebut, fungsi kognitif metafora ini secara masif bermanifestasi pada Fokus pada Respons Emosi (27 data). Hal ini membuktikan bahwa akal budi tokoh dalam lirik lagu album ini memiliki kecenderungan kognitif yang kuat untuk mengeksternalisasikan dampak somatis, tekanan internal, dan hilangnya kendali diri (loss of control) akibat intervensi emosi sebagai agen luar yang kuat. Sebaliknya, fungsi kognitif yang mengarah pada Fokus pada Kedua Skema Emosi atau hubungan kausalitas Sebab-Respons hanya ditemukan sebanyak 9 data, yang merepresentasikan interaksi timbal balik serta ketahanan mental tokoh terhadap faktor pemicu emosinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis merumuskan beberapa saran strategis demi pengembangan studi linguistik kognitif ke depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan objek atau jenis kajian dengan meneliti metafora struktural atau orientasional pada lirik lagu Jepang guna menghasilkan pemetaan kognitif yang lebih komprehensif. Sementara itu, bagi dunia pendidikan, para pengajar bahasa Jepang disarankan memanfaatkan analisis metafora pada media populer seperti lirik lagu Yoasobi ini sebagai materi ajar inovatif untuk meningkatkan pemahaman konseptual, kepekaan rasa, serta kompetensi

sosiolinguistik pembelajar tingkat lanjut dalam menginterpretasikan teks implisit. Terakhir, bagi penikmat musik dan sastra, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru agar pendengar dapat menangkap pesan emosional serta makna tersirat yang ingin disampaikan penulis lirik secara utuh tanpa terjebak pada arti harfiah semata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, W., dkk. 2024. "Interpretasi Makna Konotatif Dan Denotatif Pada Lirik Lagu 'Pelangi Di Matamu' Karya Zamrud." *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Aishah, S. 2010. *Universitas Indonesia Metafora Dalam Lagu Iwan Fals*.
- Aisyah, S. 2024. "Analisis Majas Pada Album The Book 2 Karya Yoasobi Tinjauan Semantik." *Diploma Thesis, Universitas Andalas*.
- Anisya, D. S. R. & Wardana, D. 2022. *V Agustus Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca*.
- Dessiliona, T. & Nur, T. 2018. 24 Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Farbe (Conceptual Metaphor In Songs Lyric Revolverheld Band Album In Farbe).
- Diner, L., dkk. 2024. "Analisis Metafora Dalam Lirik Lagu Album 'The Book' Karya Yoasobi." Doi:10.30996/Mezurashii.V6i2.11130.
- Ginting, H. & Ginting, A. 2019. *Beberapa Teori Dan Pendekatan Semantik*.
- Hasanah, D., dkk. 2019. "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon." *Kembara Journal Of Scientific Language Literature And Teaching* 5(1): 13. Doi:10.22219/Kembara.V5i1.8187.
- Haula, B. 2018. *Konseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas Tahun 2018 : Kajian Semantik Kognitif (The Conceptualization of Metaphor in The Rubric of Opinion Kompas 2018 : A Cognitive Semantic)*.
- Hayati, R. 2016. *Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik) (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik)*. Hayati, Rizka. 2016. *Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi Metafora Dalam Ragam Bahasa Puisi (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik) (Pendekatan Teori Kognitif Linguistik)*.
- Khoiriyah, N. & Sinaga, S. 2017. "Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta." *Jurnal Seni Musik* 6 2.
- Kövecses, Z. 2000. *Metaphor and Emotion : Language, Culture and Body in Human Feeling*.
- Lakoff, G. 2003. *Metaphors We Live By*.
- Saadah, M. & Fanani, U. 2022. *Analisis Makna Idiom/Kanyouku Pada Lagu Yoasobi Album The Book*.
- Panjaitan, M., dkk. 2020. *Analisis Gaya Bahasa Dalam Puisi "Danau Toba" Karya Sitor Situmorang*. <https://Www.Ilmubahasa.Net/2014/>.
- Pertiwi, D. & Nurjanah, N. 2023. "Relasi Makna Antonimi Dan Sinonimi Dalam Cerpen Robohnya Surau Kami Karya A.A.

Navis.” *Pentas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol. 9, No. (2).

Saputra, H. & Rohman, Y. 2022. “Analisis Penggunaan Majas Dalam Lagu –Lagu *Yoasobi*.” *Prosiding Sebaya 2* .

Setiaji, A., dkk. 2018. Struktur Frasa Metafora Dalam Wacana Narasi Kajian Semantik Aria Bayu Setiaji Jufri Nensilianti.

Sunyahruri, I. & Nurhadi, D. 2022. *Analisis Bentuk Dan Fungsi Metafora Ontologis Pada Lirik Lagu Dalam Album The Analisis Bentuk Dan Fungsi Metafora Ontologis Pada Lirik Lagu Dalam Album The Book Karya Yoasobi (Kajian Semantik) Ismaya Shinta Sunyahruri*.

Ulya, H., dkk. 2023. Maksim Kesantunan Pada Masyarakat Pengguna Bahasa Melayu Dialek Pontianak Di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

YOASOBI - THE BOOK 2 (Romanized). (2021). Genius.com. [Genius Romanizations - YOASOBI - THE BOOK 2 \(Romanized\) Lyrics and Tracklist | Genius](#)

Zanu, F., dkk. Pengertian Metafora Dan Jenis-Jenisnya.

